

Penentangan Tiongkok Terhadap Pakta Pertahanan Australia, United Kingdom, United State Of America (AUKUS)

Fikri Nur Aini

Universitas Wahid Hasyim

ABSTRACT

On 15 April 2021 Australia, the United States and the United Kingdom announced their new trilateral partnership called AUKUS. Many countries in the region reacted differently to the formation of AUKUS. China is one of the countries that frontally opposes AUKUS. According to China, AUKUS can encourage competition and disrupt regional stability. This study aims to determine the factors causing China's opposition to AUKUS by using the security dilemma theory. In his research, the writer uses a qualitative descriptive research method with library research, namely sources obtained from books, journals, and sources from online portal sites. This study resulted in research that the factors causing China to oppose AUKUS were due to three factors, namely factors at the domestic level, factors at the Asian level and factors at the global level.

Keywords: *AUKUS, Security Dilemma, NPT, Nuclear submarines programe, SEANWFZ, IAEA, South China Sea*

ABSTRAK

Pada 15 April 2021 Australia, Amerika Serikat dan Inggris mengumumkan kerjasama trilateral baru mereka yang disebut AUKUS. Banyak Negara dikawasan memberikan reaksi yang berbeda atas terbentuknya AUKUS. Tiongkok adalah salah satu negara yang secara frontal memberikan penentangannya terhadap AUKUS. Menurut Tiongkok AUKUS dapat mendorong terjadinya perlombaan dan mengganggu stabilitas kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor dibalik penentangan Tiongkok terhadap AUKUS dengan menggunakan teori dilemma keamanan. Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan, yaitu sumber yang didapat dari buku, jurnal, serta sumber-sumber dari situs portal online. Penelitian ini menghasilkan faktor-faktor dibalik penentangan Tiongkok terhadap AUKUS yang akan dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor di level domestik, faktor di level asia dan faktor di level global.

Kata kunci: *AUKUS, Scurity Dilemma, NPT, Kapal selam nuklir, SEANWFZ, IAEA, Laut Tiongkok selatan*

PENDAHULUAN

Pada 15 September 2021, Amerika Serikat, Australia dan Inggris mengumumkan kemitraan trilateral barunya. Negara-negara tersebut menjalin kerjasama trilateral yang disebut AUKUS, yang merupakan sebuah pakta pertahanan yang mencakup wilayah Asia Pasifik. AUKUS merupakan akronim dari Australia, United Kingdom dan United States of America. Melalui AUKUS, pemerintah ketiga negara tersebut akan memperdalam kerjasama di berbagai bidang khususnya keamanan dan pertahanan mereka.¹ Pakta

¹ Press release Perdana Menteri Australia Scott Morrison; Perdana Menteri Inggris Boris Johnson; Presiden Amerika Serikat Joseph R. Biden 16 September 2021 "Joint Leaders Statement On AUKUS" [www-pm-gov-au.translate.google/media/joint-leaders-statement-aukus?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc](http://www.pm.gov.au.translate.google/media/joint-leaders-statement-aukus?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc) diakses 28 Maret 2022 1.30 PM

AUKUS (*Australia, United Kingdom, United State of America*) menyetujui saling berbagi informasi dan teknologi antar ketiga negara di sejumlah bidang, termasuk intelijen, teknologi kuantum, dan pembelian misil jelajah. Di antara bidang-bidang itu, pembuatan kapal selam berkekuatan nuklir lah yang menjadi isu yang sangat diperhatikan oleh seluruh dunia. Kapal-kapal selam itu akan dibuat di Adelaide, Australia Selatan, yang melibatkan AS dan Inggris dalam penyediaan konsultasi pada teknologi produksi.²

Sejak diumumkannya pakta tersebut mendapat banyak tentangan dari beberapa Negara, termasuk Negara di kawasan Asia yaitu Indonesia, Malaysia dan khususnya Tiongkok. Tiongkok menganggap pakta tersebut dapat merusak perdamaian di kawasan karena mendorong negara-negara untuk berlomba-lomba memperkuat rantai persenjataan mereka serta dapat merusak usaha negara-negara untuk non-proliferasi senjata nuklir berdasarkan kesepakatan internasional yang telah ada.³ Selain alasan diatas, banyak pihak yang menduga bahwa penentangan Tiongkok atas pakta AUKUS (*Australia, United of Kingdom, United State of America*) dikarenakan pakta tersebut berkemungkinan dirancang untuk melawan pengaruh Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik.^{4 5 6} Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: "Mengapa Tiongkok Menentang pakta AUKUS (*Australia, United of Kingdom, United State of America*)?".

KERANGKA TEORI

Peneliti di sini menggunakan teori security dilemma untuk mengidentifikasi penyebab Tiongkok menentang pakta AUKUS (*Australia, United of Kingdom, United State of America*). John Herz menguraikan security dilemma sebagai:

Groups and individuals who live alongside each other without being organized into a higher unity ... must be ... concerned about their security from being attacked, subjected, dominated, or annihilated by other groups and individuals. Striving to attain security from such attacks, they are driven to acquire more and more power in order to escape the effects of the power of others. This, in turn, renders the others more insecure and compels them to prepare for the

² "Aukus: Mengapa pakta pertahanan Inggris, AS, Australia prioritaskan pembuatan kapal selam untuk tangkal China di Indo-Pasifik?". *Berita BBC*. 17 September 2021 www.bbc.com/indonesia/dunia-58592794 . Diakses 8 April 2021 pukul 08.39 WIB

³ "AUKUS: UK, US and Australia Pact to Counter China". *Berita BBC*. 16 September 2021 www.bbc.com/news/world-58564837#:~:text=The%20UK%2C%20US%20and%20Australia,technology%20provided%20by%20he%20US. Diakses 28 Maret 2022 pukul 2.20 PM

⁴ "China vows to resist 'interference' as Taiwan welcomes support from Aukus allies". *The Guardian* (dalam bahasa Inggris). 2021-09-17. Diakses tanggal 9 April 2022 pukul 20.55 WIB

⁵ Konferensi Pers Reguler Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Zhao Lijian pada 21 Januari 2022, www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/2511_665403/202201/t20220121_10631819.html, diakses 22 maret 2022 jam 21.33 WIB

⁶ Siaran Press Kementerian Luar Negeri China, "Statement by H.E. Ambassador Wang Qun on The Trilateral Nuclear Submarine Cooperation Under AUKUS" 26 November 2021, diakses melalui https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjb_663304/zwjg_665342/zwbd_665378/202111/t20211129_10458433.html , pada 12 Maret 2023 pukul 12:02

*worst. Because no state can ever feel entirely secure in such a world of competing units, power competition ensues, and the vicious circle of security and power accumulation is on.*⁷

Terjemahan:

Kelompok atau individu yang hidup berdampingan satu sama lain tanpa diorganisir menjadi satu kesatuan yang lebih tinggi harus memperhatikan keamanan mereka dari serangan, penaklukan, dominasi, atau dimusnahkan oleh kelompok dan individu lain. Dan agar dapat aman dari serangan semacam itu, mereka didorong memperoleh lebih banyak kekuatan untuk menghindari pengaruh kekuatan orang lain. Hal tersebut pada akhirnya membuat yang lain tidak aman dan memaksa mereka untuk bersiap menghadapi kemungkinan terburuk. Karena tidak ada negara yang bisa merasa sepenuhnya aman di tengah dunia dengan persaingan seperti itu, dan pada akhirnya persaingan kekuasaan serta lingkaran setan keamanan akan terus terjadi.

John H. Herz juga berpendapat bahwa Security dilemma dalam Hubungan Internasional adalah sebuah gagasan struktural dimana upaya atau usaha yang diambil oleh sebuah negara untuk menjaga keamanannya sendiri, terlepas dari apapun niatnya, cenderung memicu ketidaknyamanan bagi Negara-negara lainnya, terutama negara yang berada di sekitarnya, karena masing – masing negara (yang melakukan tindakan tersebut) menganggap bahwa tindakan yang diambil hanyalah bersifat defensif dan tindakan yang diambil negara lain bersifat mengancam.⁸

Robert Jervis menyatakan bahwa security dilemma merupakan keadaan atau fenomena antara satu negara atau beberapa negara yang mana mempengaruhi keamanan negara lain baik itu meningkatkan keamanan atau melemahnya keamanan.⁹ Dengan adanya fakta Tiongkok menentang pakta AUKUS dan juga fakta terbentuknya AUKUS berkaitan dengan adanya sindrom “Dilema Keamanan” (security dilemma) dimana negara selalu merasa tidak aman karena melihat negara lain memperkuat militernya. Bahkan AUKUS secara jelas dianggap sebagai strategi Amerika dalam upaya menangkal perkembangan pengaruh Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik yang semakin masif dikarenakan beberapa kebijakan negara Tiongkok di bidang militer yang signifikan setiap tahunnya.¹⁰

⁷ Shiping Tang (2009) The Security Dilemma: A Conceptual Analysis, *Security Studies*, 18:3, 587-623, DOI: 10.1080/09636410903133050

⁸ Nurfiandyah, R. Muhammad Oddy . “Hubungan Internasional Dalam Melihat Security Dilemma: Sebuah Pengantar.” *IISAUC*, 13 April 2020, www.iisau.org/2020/04/13/prisoners-dilemma-a-realism-scheme/ . diakses pada 9 April 2022

⁹ Robert Jervis, “Cooperation Under the Security Dilemma,” *World Politics* 30 (1978), <https://doi.org/10.2307/2009958>.

¹⁰ Rosyidin, Mohamad, “AUKUS dan Prospek Keamanan Indo-Pasifik”, *Republik Merdeka*, 19 September, tersedia dalam publika.rmol.id/read/2021/09/19/504912/aukus-dan-prospek-keamanan-indo-pasifik, diakses pada 8 April, pukul 00:26 WIB

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai AUKUS merupakan sesuatu yang masih baru dikarenakan memang AUKUS baru terbentuk pada September 2021 lalu. Penelitian terdahulu mengenai AUKUS salah satunya di tulis oleh Jeffrey Geiger dengan judul "*ASK US: Recalling Legacies of Anglo-Saxonism and Muffling the Voices of Island Nations*", penelitian ini mengerucut pada pakta keamanan trilateral AUKUS dan menafsirkannya sebagai sarana untuk melawan pengaruh Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik dan menantang kemampuan militer serta nuklirnya. Studi ini menyoroti sejarah Anglo American Strategic Alliance dan warisan kerajaannya yang mungkin membentuk aliansi yang sekarang dikenal sebagai AUKUS, dimana hal itu menandai perubahan baru dalam politik Anglosphere. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa hal itu dapat dilihat sebagai sarana untuk melemahkan kepentingan nasional atau sebagai keseimbangan strategis kekuatan Tiongkok dan pengabaian negara-negara kepulauan di Samudra Hindia dan Oseania dalam proses pengambilan keputusan serta afiliasi dan identitas regional mereka.¹¹

Penelitian selanjutnya Ditulis oleh Paul Cornish dengan judul "*AUKUS and 'Global Britain': Sub-standard Strategy?*", penelitian ini menunjukkan strategi nasional Inggris mengenai keamanannya. Meskipun penelitian ini cenderung lebih fokus pada sisi Inggris sebagai salah satu sisi AUKUS, namun juga sedikit menyoroti strategi nasional Inggris yang mengarah ke arah AUKUS. Penelitian ini mencakup pakta trilateral AUKUS sebagai kemiringan Indo-Pasifik, mencakup hal-hal di bidang sosial ekonomi. Karena Inggris dan AS adalah negara senjata nuklir (NWS), dengan keduanya menjadi pihak dari Traktat Non-Proliferasi Nuklir (NPT) 1968, Inggris menyatakan bahwa mereka berkomitmen kuat untuk implementasi penuh NPT dalam semua aspek, termasuk nuklir, perlucutan senjata, nonproliferasi, dan penggunaan energi nuklir untuk tujuan damai. Selain itu, penelitian ini juga mencakup isu utama di mana aliansi mempengaruhi Tiongkok dan Prancis.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat, peran antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.¹³

¹¹ Geiger, J. 25 September 2021. *ASK US: Recalling Legacies of Anglo-Saxonism and Muffling the Voices of Island Nations*. Tersedia dalam e-IR: www.e-ir.info/2021/09/25/aucus-recalling-legacies-of-anglo-saxonism-and-muffling-the-voices-of-island-nations/ , diakses dalam 10 April 2022, pukul 11.55 WIB

¹² Cornish, Paul, *AUKUS and 'Global Britain': Sub-standard Strategy*, t.t.; City Forum, 30 September 2021, h.1-7 .

¹³ Prasetyo, Agung. *Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif*, tersedia dalam www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html, diakses pada 6 Juli 2019, pukul 10.16 wib.

PEMBAHASAN

Faktor Pendorong Tiongkok Menentang AUKUS

1. Level Domestik

Sejak mulai diumumkannya AUKUS pada September 2021 banyak Negara di kawasan memberikan pernyataan mengenai pakta tersebut. Tiongkok adalah salah satu Negara yang secara frontal menyerukan penentangannya berkaitan dengan AUKUS. Negara tirai bambu tersebut memandang AUKUS sebagai perwujudan dari mentalitas “perang dingin”. Banyak analis yang menganggap pembentukan AUKUS sebagai gagasan dari Amerika Serikat beserta sekutunya dengan tujuan tidak lain untuk menghambat eksistensi atau pengaruh Tiongkok di kancah Internasional khususnya kawasan Indo-Pasifik. Pandangan Tiongkok mengenai AUKUS sebagai mentalitas perang dingin diungkapkan oleh Wang Qun, Wakil tetap dan Duta Besar Tiongkok untuk PBB dan Organisasi Internasional lainnya di Wina melalui website resmi Kementerian Luar Negeri Tiongkok.¹⁴

Wang Qun menyebutkan bahwasannya AUKUS merupakan mentalitas perang dingin baru yang akan memacu negara-negara kawasan untuk mempercepat pengembangan kemampuan militernya atau bahkan bisa melewati ambang nuklir yang akan meningkatkan risiko konflik militer. Wang menyatakan harapan Tiongkok agar Amerika Serikat, Inggris, dan Australia mendengarkan suara komunitas internasional dengan meninggalkan mentalitas perang dingin baru tersebut dengan mencabut keputusan yang salah yang tidak lain disini adalah AUKUS. Wang Qun juga memberikan beberapa pernyataan lain terkait AUKUS diantaranya: (1) Melalui AUKUS Amerika Serikat, Inggris, dan Australia telah mencoba membentuk blok militer baru yang nantinya akan memperburuk ketegangan geopolitik; (2) Di saat komunitas internasional bekerjasama untuk mempromosikan solidaritas dalam menentang Perang Dingin baru, justru Amerika Serikat secara terbuka mengingkarinya melalui AUKUS; (3) Aliansi tiga negara AUKUS akan memacu negara-negara kawasan untuk mempercepat pengembangan kemampuan militernya, atau bahkan berupaya melewati ambang nuklir dan meningkatkan risiko konflik militer; (4) Amerika Serikat di satu sisi telah menjatuhkan sanksi kepada beberapa negara lain yang mengembangkan teknologi nuklir, tetapi, disisi lain secara mencolok terlibat dalam transfer bahan senjata nuklir dan teknologi senjata nuklir ke negara non-nuklir tertentu melalui AUKUS.

Penentangan Tiongkok terhadap AUKUS selain digambarkan melalui pernyataan tegas para pembuat kebijakan terkait, juga digambarkan melalui tindakan Tiongkok yang secara aktif melakukan speech act melalui kampanye ke dunia internasional terkait bahaya aliansi AUKUS selama pertemuannya dengan dewan IAEA (Badan Energi Atom Internasional). Dalam kampanye tersebut Tiongkok mengungkapkan bahwa perjanjian AUKUS melanggar NPT (Non-Proliferation of Nuclear Weapons) karena akan melakukan transfer senjata nuklir secara ilegal. Disamping itu, Tiongkok juga memandang aliansi

¹⁴ Kementerian Luar Negeri China, “Statement by H.E. Ambassador Wang Qun on The Trilateral Nuclear Submarine Cooperation under AUKUS”, diakses melalui https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjb_663304/zwjg_665342/zwbd_665378/202111/t20211129_10458433.html pada 14 maret 2023 pukul 20:10

AUKUS berusaha membujuk IAEA untuk menghapuskan proliferasi nuklir. Bahkan Tiongkok mulai meragukan dan mempertanyakan legitimasi, integrasi, dan mandat IAEA dalam menyelesaikan isu bahan nuklir untuk perjanjian AUKUS.

Dari pernyataan beberapa pembuat kebijakan Tiongkok terkait AUKUS, bagi Tiongkok kerjasama tersebut lebih memberikan dampak negatif. Dibawah kerjasama AUKUS, Australia nantinya akan memperoleh 18 kapal selam bertenaga nuklir serta akan melaksanakan latihan militer bersama dengan kedua mitranya. Beberapa kapal selam nuklir yang akan diperoleh Australia dari kerja sama trilateral tersebut di masa depan bisa saja dikerahkan ke Samudra Hindia, Laut Cina Selatan, atau bisa juga Samudra Pasifik. Dengan demikian tentu saja Tiongkok akan menghadapi lebih banyak ancaman keamanan militer bawah laut di Laut Cina Selatan yang pada akhirnya akan memaksa negara tersebut untuk meningkatkan kekuatan militernya, salah satunya dengan cara modernisasi militernya. Secara garis besar ada beberapa faktor pendukung mengapa Tiongkok mulai melakukan modernisasi militer yang pertama yaitu dari segi strategi dan cara pandang yang komprehensif, Tiongkok memandang bahwa modernisasi kekuatan militer bertujuan untuk menjaga stabilitas keamanan dalam negeri dan stabilitas keamanan kawasan dari ancaman negara lain. Sementara itu, secara historis dan teoritis, kehadiran teknologi dan informasi perang modern turut mempengaruhi perubahan karakteristik militer di dunia internasional. Tindakan modernisasi kekuatan militer sangat penting mengingat ketidakpastian keamanan internasional yang dinamis akibat meningkatnya ancaman yang kompleks. Hal ini menyadarkan Tiongkok bahwa masalah pertahanan negara merupakan hal yang penting untuk terus diperhatikan oleh suatu Negara.

Pada tahun 2022, pembukaan sesi tahunan Kongres Rakyat Tiongkok telah menunjukkan bahwa pemerintah Tiongkok telah secara resmi mengumumkan peningkatan pengeluaran pertahanan negara sebesar 7,1% untuk 1,45 triliun yuan atau setara dengan \$230 miliar dalam draf laporan anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Angka tersebut dinilai realistis bagi Beijing untuk terus mendukung program modernisasi militernya. Di tengah ketidakpastian situasi keamanan yang menyelimuti Tiongkok, peningkatan belanja pertahanan pada 2022 telah melampaui anggaran belanja pertahanan pada 2020 dengan angka sekitar 6,6% dan pada 2021 dengan angka sekitar 6,8%.

Data yang dikutip dari CSIS Tiongkok Power Project tersebut menunjukkan peningkatan anggaran pertahanan Tiongkok. Tindakan yang dilakukan pemerintah Tiongkok dalam meningkatkan anggaran pertahanan merupakan respon untuk mendukung modernisasi militer. Hal ini dinilai penting dalam mencegah intervensi asing dalam masalah keamanan regional dan internasional, khususnya mengenai kedaulatan negara. Namun dalam perkembangannya peningkatan anggaran pertahanan Tiongkok dalam dua dekade terakhir masih belum mampu menandingi Amerika Serikat yang telah menghabiskan \$767,8 miliar atau hampir tiga kali lipat dari anggaran Beijing pada tahun 2021.

Disamping berdampak pada lemahnya keamanan bawah laut Tiongkok, AUKUS juga dapat berimbas pada rute perdagangan Tiongkok di Indo Pasifik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya peningkatan militerisasi Australia di kawasan Indo-Pasifik. Kerjasama kapal selam dibawah AUKUS dapat digunakan sebagai sarana untuk memblokir arus perdagangan bebas dan pasokan energy Tiongkok yang pada akhirnya secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi BRI nantinya akan

mengakibatkan dampak negatif bagi perekonomian Tiongkok. Hal tersebut dapat terjadi jika konfrontasi Tiongkok terhadap AUKUS meningkat dan menimbulkan perpecahan yang akan mendorong Tiongkok ikut memperkuat senjatanya/militernya dimana hal tersebut akan mengalihkan atau mempengaruhi aliran dana dari investasi produktif ke pengeluaran militer yang berpotensi menurunkan inovasi dan konsumsi dan jika mengambil pengalaman runtuhnya Uni Soviet, banyak analis yang percaya bahwa runtuhnya Uni Soviet dikarenakan buruknya ekonomi Soviet pada akhir 1980-an akibat pengeluaran militer mereka yang berlebihan yang dipicu oleh ketakutan akan program pertahanan misil "Star Wars" Amerika.¹⁵

Secara singkat, AUKUS dapat berdampak negatif terhadap ekonomi Tiongkok jika negara tersebut terlibat dalam perlombaan senjata akibat rasa terancamnya atas AUKUS. Pernyataan Profesor Nailin Bu dari Smith School of Business Queen's University juga menguatkan logika tersebut. Dimana dulu Tiongkok juga sudah pernah mengalami peristiwa yang hampir serupa selama era Mao di Tiongkok (1949-1976). Saat itu pengeluaran militer Tiongkok lebih dari 5% dari PDB, dan ketika Mao meninggal, sekitar 85% penduduk Tiongkok hidup di bawah garis kemiskinan satu dolar per hari. Jika Tiongkok akan meningkatkan pengeluaran militer ke tingkat era Mao dan terlibat dalam perlombaan senjata, itu pasti akan berdampak negatif pada ekonominya.¹⁶

Respons Amerika Serikat

Amerika Serikat menganggap kebangkitan Tiongkok menjadi negara adidaya baru dalam hubungan internasional sebagai suatu ancaman dan sebaliknya, Tiongkok juga menganggap Amerika Serikat sebagai ancaman dikarenakan Amerika Serikat merupakan salah satu negara adidaya yang paling berpengaruh dalam hubungan internasional. Tiongkok dan Amerika Serikat, keduanya sama-sama bersaing untuk meningkatkan pengaruh mereka di kawasan Indo-Pasifik. Setiap negara di kawasan Indo-Pasifik menyikapi kedua negara tersebut dengan sikap yang beragam, ada yang bersikap pro ataupun kontra terhadap dua negara adidaya ini.¹⁷

Kawasan Indo-Pasifik semakin berkembang sejak Amerika Serikat mengumumkan kebijakan luar negerinya terhadap Asia pada November 2017 di KTT APEC Vietnam, Trump mengumumkan visi negara AS yaitu Indo-Pasifik yang Bebas dan Terbuka (FOIP/Free Open Indo-Pacific). Konsep tersebut mengonstruksikan pendekatan Geopolitik AS di kawasan Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Dari fenomena tersebut banyak sekali analis yang menganggap konsep FOIP sebagai tanggapan dari Amerika Serikat terhadap bangkitnya kekuatan ekonomi dan militer Tiongkok.¹⁸ Amerika Serikat secara

¹⁵ Spring Research&Consulting, "What The Fuss Is All About? History's Thucydides Trap", diakses melalui https://www.spireresearch.com/aukus-agreement-market-research/#_ftn2, pada 30 Maret 2023 pukul 22:24

¹⁶ The observer, "AUKUS: The Cost Of Nuclear Supply", diakses melalui <https://theobserver-qiaa.org/aukus-the-cost-of-nuclear-supply>, pada 30 Maret 2023 pukul 04:30

¹⁷ Kim Duyeon, "Indo-Pacific Views of Korean Peninsular Security," in *Embracing the Indo-Pacific? South Korea's Progress towards a Regional Strategy* (Perth: Perth USAsia Centre, 2020), 76–113.

¹⁸ Institute of International Studies Ugm, "Your GPS Indo-Pasifik dalam Prespektif Amerika Serikat", 12 Juli 2019, diakses melalui <https://iis.fisipol.ugm.ac.id/2019/07/12/yourgps-indo-pasifik-dalam-perspektif-amerika-serikat/>, pada 13 Maret 2021 pukul 16:06

masif mulai mengembangkan konsep Indo-Pasifik tersebut dan mengumpulkan kekuatan negara-negara besar di kawasan itu. Sebagai permulaan, Amerika Serikat memulai dengan mendorong kesamaan pandangan antara empat negara kekuatan besar, di dalamnya termasuk Amerika Serikat, Australia, Jepang dan India yang kita kenal sebagai Dialog Keamanan Kuadrilateral. The Quadrilateral Security Dialog (Quad) merupakan aliansi yang dibentuk oleh Amerika Serikat dalam menangani ancaman Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan (LTS).¹⁹

Kemudian pada September 2021, Amerika Serikat, Australia dan Inggris mengumumkan aliansi terbaru mereka. Ketiga negara tersebut membangun kerjasama trilateral yang kita kenal sebagai pakta AUKUS. Pembentukan AUKUS membuka peluang yang besar bagi Inggris dan Amerika Serikat untuk memainkan peran penting mereka di kawasan Indo-Pasifik. AUKUS menjadi peluang emas bagi Inggris terutama di bidang industri seperti pembuatan kapal dengan teknologi tinggi. Selain itu AUKUS juga merupakan peluang untuk meningkatkan citra Inggris di lingkup internasional dengan kawasan Indo-Pasifik sebagai pusat perhatian keamanan baru bagi Inggris. Kemudian bagi Amerika Serikat, AUKUS bisa menjadi peluang strategis untuk meminimalisir pengaruh Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik serta menjadi acuan bagi pemerintahan Biden dalam misinya untuk membentuk sebuah kemitraan yang kuat di bidang keamanan di kawasan ini. Selain itu AUKUS juga menjadi sebuah tiket bagi AS untuk mengembangkan pengaruhnya di kawasan Indo-Pasifik, yang mana hal tersebut mewakili keinginan mereka untuk membentuk pemerintahan yang lebih luas lagi. Dalam kebijakan AS, AUKUS merupakan keputusan penting mereka karena mempresentasikan logika balance of power dalam pendekatan AS terhadap Indo-Pasifik. Melalui AUKUS, AS akan menggandeng dua sekutu yang kuat yang di gadang-gadang sebagai strategi untuk melawan Tiongkok.

Peluang-peluang atau motif tersembunyi dari pembentukan AUKUS tersebut tidak dapat dipisahkan dari ambisi dan kepentingan AS untuk mengembangkan hegemoni mereka di wilayah Indo-Pasifik. Hasilnya, Amerika Serikat adalah pihak yang paling berkepentingan dengan aliansi trilateral AUKUS. Berkaitan dengan itu, AUKUS berubah menjadi strategi AS untuk meredam pengaruh Tiongkok dengan memperkuat sekutunya di kawasan, yaitu Australia atau dengan singkat kata kepentingan nasional AS melalui AUKUS di Indo-Pasifik adalah untuk menjaga keamanan di kawasan tersebut dengan kebijakan luar negerinya dengan tujuan untuk melemahkan kekuatan dan pengaruh Tiongkok di kawasan tersebut.

Dengan adanya peluang tersebut melalui AUKUS, tentu nantinya akan berdampak pada kompleksitas keamanan regional. Hal itu terjadi karena adanya kekuatan global seperti Amerika Serikat dan Inggris yang berusaha masuk ke Indo-Pasifik secara lebih dalam melalui AUKUS sebagai alat atau batu loncatan.

Seperti yang kita tahu, Indo-Pasifik merupakan wilayah dengan proliferasi nuklir dan Pakta AUKUS memiliki poin kerjasama mengenai kapal selam nuklir untuk Australia. Adanya poin-poin kerjasama yang terdapat pada pakta AUKUS tersebut tentunya akan mempengaruhi dinamika keamanan di kawasan Indo-Pasifik. Karena setiap negara akan memberikan reaksi yang berbeda-beda dalam menyikapi Pakta AUKUS dan dalam

¹⁹ Vero Alfiansyah, "Upaya Amerika Dalam Menghadapi Ancaman Tiongkok Di Laut China Selatan Melalui Pengaktifan The Quadrilateral Security Dialogue (QUAD)", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.9 No.5 (2025), hal.1847.

perspektif dilema keamanan, reaksi-reaksi yang berbeda ini nantinya juga dapat membawa kawasan Indo-Pasifik ke dalam perlombaan senjata.

Negara memandang bahwa sistem internasional selalu bersifat anarki, yakni tidak adanya pemerintahan tertinggi. Sistem internasional anarki membuka peluang terjadinya ancaman, sehingga negara dibuat tidak aman dan selalu khawatir dengan kemungkinan adanya serangan yang dilancarkan oleh negara lain. Kemudian, agar mampu bertahan suatu negara perlu mengupayakan pertahanannya untuk mencapai keamanan negaranya.²⁰ Berdasarkan kondisi tersebut, maka keamanan menjadi prioritas utama bagi negara-negara dan setiap negara akan berusaha menjangkau dan memperkuat keamanannya dengan meningkatkan kekuatan militernya. Peningkatan kekuatan militer suatu negara menjadi hal yang sensitif karena dapat menimbulkan dilema keamanan bagi negara lain dan lama posisi ini yaitu Tiongkok. Dilema keamanan merupakan salah satu konsep dalam realisme yang menyebabkan dua hal besar. Pertama, upaya peningkatan kekuatan militer suatu negara cenderung selalu diartikan sebagai sarana pengembangan kekuatan ofensif oleh negara lain, dan kedua, sulit membedakan antara kekuatan defensif dan kekuatan ofensif, yang pada akhirnya dapat menyebabkan salahnya perhitungan dan penilaian serta ketidakpercayaan.²¹ Upaya peningkatan kekuatan militer suatu negara merupakan sebuah keniscayaan, apalagi jika ada faktor pendorong ke arah itu, maka berarti peningkatan kekuatan militer negara-negara di kawasan tidak berdiri sendiri namun ada faktor-faktor yang mendorong untuk bergerak ke arah itu. Dalam konteks AUKUS, kekuatan pendorongnya adalah meningkatnya dominasi kekuatan Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik yang mendorong Amerika Serikat mengubah fokus militernya ke Kawasan tersebut.

Dilema Keamanan merupakan salah satu konsep dalam teori realisme yang muncul sebagai akibat dari tindakan suatu negara yang meningkatkan keamanan negaranya (bisa dengan membuat aliansi dengan negara lain atau cara lainnya) namun di sisi lain hal tersebut menimbulkan reaksi dari negara lain yang juga ingin meningkatkan keamanannya, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan keamanan di negara pertama. Dilema keamanan juga diartikan sebagai aksi dan reaksi antara beberapa negara, dimana salah satu negara melakukan peningkatan keamanan namun peningkatan tersebut dianggap melemahkan keamanan negara lain. Hal tersebut dapat terjadi karena suatu negara akan merasa terancam dengan kekuatan yang dimiliki oleh negara lain sehingga berusaha meningkatkan persenjataan dan pertahanannya yang berujung pada situasi dimana negara-negara berlomba-lomba memproduksi senjata. Atau secara singkat, jika suatu negara meningkatkan kekuatan militernya maka akan menimbulkan kecurigaan dari negara lain yang akan berusaha meningkatkan kekuatannya juga yang pada akhirnya dapat menimbulkan perlombaan senjata di dunia.

²⁰ Ambarsari, Yeny Novita. 2017, "*Perspektif Neorealisme dalam Teori Hubungan Internasional*", Diakses dari [http://yeny-novita-ambarsari-fisip16.web.unair.ac.id/artikel_detail-171698-Teori%20Hubungan%20Internasional%20\(SOH%20201\)%20\[Jurnal\]-Perspektif%20Neorealisme%20dalam%20Teori%20Hubungan%20Internasional.html](http://yeny-novita-ambarsari-fisip16.web.unair.ac.id/artikel_detail-171698-Teori%20Hubungan%20Internasional%20(SOH%20201)%20[Jurnal]-Perspektif%20Neorealisme%20dalam%20Teori%20Hubungan%20Internasional.html) pada 13 Maret 2023 pukul 16:59

²¹ Yunda Karyawanto, "Upaya Intensifikasi Pembangunan Industri Pertahanan Maritim Dalam Menghadapi Era Global", *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol.3 No.6 (2020), hal.124.

Dalam konsep hubungan internasional, dilema keamanan hadir sebagai sebuah konsep yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan apa yang terjadi antar negara dan kegigihan mereka dalam meningkatkan keamanannya. Suatu negara akan merasa terancam dengan peningkatan militer negara lain dan bergerak untuk memastikan keamanan mereka. Dalam konsep dilema keamanan, negara-negara tersebut akan berlomba-lomba meningkatkan kekuatannya.²²

Dari sisi Tiongkok, negara tirai bambu ini memandang AUKUS sebagai perwujudan dari “mentalitas perang dingin baru” yang merupakan gagasan dari Amerika Serikat beserta sekutunya dengan tujuan tidak lain untuk menghambat eksistensi/pengaruh Tiongkok di kancah Internasional khususnya kawasan Indo-Pasifik. Mantan jenderal PLA dan pengamat militer Zhāng Yuánwěi juga menyatakan bahwasannya pembentukan AUKUS dimaksudkan untuk menahan kebangkitan Tiongkok. Ān Gāng dan Sūn Chénghào dari Pusat Strategi dan Keamanan Internasional (CISS) Tsinghua turut memberikan komentarnya mengenai AUKUS. Beliau menyatakan bahwasannya tujuan jangka panjang AUKUS adalah untuk meningkatkan kontrol keamanan maritim di Pasifik Barat dan memandang AUKUS sebagai bagian dari kompetisi geostrategis Indo-Pasifik yang lebih besar.

Wáng Xiǎodōng seorang ekonom dan peneliti di Tiongkok Youth & Children Research Center di Beijing, memberikan peringatan berkaitan dengan AUKUS. Wang menyebutkan bahwa satu-satunya tujuan dari pembentukan aliansi ini adalah untuk menargetkan Tiongkok. Dalam sebuah vlog di akun media sosialnya, Wang memberikan pendapatnya mengenai penyebab AUKUS menempatkan Tiongkok pada posisi yang sangat berbahaya. Menurut Wang Tiongkok merupakan satu-satunya penantang dominasi global Amerika dan Amerika tidak tahan memikirkan kebangkitan Tiongkok. Maka melalui AUKUS, Amerika berusaha untuk mempertahankan status quonya dengan mengikat kekuatan-kekuatan diluar Amerika. Kemudian disisi Tiongkok, negara tersebut sedang berusaha untuk mencegah AS untuk mempertahankan status quonya, salah satunya dengan menentang terbentuknya pakta AUKUS.²³

Menurut Lǐ Hǎidōng dari Institut Hubungan Internasional Universitas Luar Negeri Tiongkok pembentukan AUKUS menunjukkan bahwa Amerika tidak memiliki kekuatan untuk menahan Tiongkok secara strategis dan tidak memiliki kekuatan untuk terlibat dalam persaingan kekuatan besar di Pasifik Barat, sehingga negara tersebut sangat membutuhkan bantuan sekutu yang dapat diandalkan, yaitu Australia dan Inggris dalam konteks AUKUS.

Kawasan Indo-Pasifik merupakan arena pertarungan perebutan pengaruh bagi Tiongkok dan Amerika Serikat. Namun disisi Tiongkok, banyak pihak yang berpandangan

²² Laura Schmah, “Can The Security Dilemma Ever be Escape?”, 23 November 2012, diakses melalui <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.e-ir.info/2012/11/23/can-the-security-dilemma-ever-be-escaped/&ved=2ahUKEwjJ172xztj9AhUNV2wGHfa6Ar44FBDZ5wd6BAggEAQ&usq=AOvVaw3QRW0oNwQFTLNHKnQ5-nDU>, pada 13 Maret 2023 pukul 16:51

²³ Institute For National Security Studies, “Why China is Genuinely Worried about AUKUS”, diakses melalui <https://thechinaproject.com/2021/11/29/why-china-is-genuinely-worried-about-aucus/>, pada 28 Maret 2023 pukul 22:54

bahwa negara ini sebenarnya hanya memiliki sedikit keuntungan atas pengaruhnya di kawasan tersebut jika dibandingkan dengan Amerika Serikat. Hal tersebut dikarenakan Tiongkok dikenal sebagai negara yang seringkali menawarkan bantuan ekonomi kepada negara-negara Indo-Pasifik. Disisi lain, Amerika justru dinilai sedikit terlambat menjadikan kawasan Indo-Pasifik sebagai kebijakan luar negerinya dan terlihat hanya berfokus pada kekhawatiran negara itu terhadap agresivitas Tiongkok yang semakin masif di kawasan Indo-Pasifik.

Sebagai reaksinya atas terbentuknya pakta AUKUS, dua hari setelah pengumuman ASUKUS, Tiongkok melaporkan telah mengajukan permohonan untuk bergabung dengan CPTPP.²⁴ Kemitraan Trans-Pasifik Komprehensif dan Progresif (CPTPP), merupakan sebuah perjanjian perdagangan yang awalnya dinegosiasikan oleh Presiden Obama untuk melawan pengaruh ekonomi Tiongkok di wilayah tersebut. AS meninggalkan CPTPP pada tahun 2017 menyusul keputusan Presiden Donald Trump untuk menarik negara itu keluar dari perjanjian tersebut. Namun tampaknya langkah Beijing menuju kemitraan ekonomi Asia ini sepertinya tidak akan berhasil: ke-11 negara penandatanganan harus menyetujui keanggotaannya, dan daftar tersebut mencakup beberapa negara yang memiliki hubungan kontroversial dengan Tiongkok.

KESIMPULAN

Bab IV ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis Penentangan Tiongkok Terhadap Pakta Pertahanan Australia, United Kingdom, United State Of America (AUKUS), yang diduga bahwa penyebab dibalik penentangan Tiongkok terhadap AUKUS dikarenakan beberapa faktor yang terbagi menjadi 3 level yang berbeda, yaitu faktor di level Domestik, di level Asia dan di level Global.

Faktor dibalik penentangan Tiongkok di level Domestik disebabkan oleh pandangan para pembuat kebijakan Tiongkok terhadap AUKUS, yaitu ada pandangan dari presiden Tiongkok Xi Jinping, Wang Qun Wakil Tetap dan Duta Besar Tiongkok untuk PBB dan Organisasi Internasional lainnya di Wina, Xhao Lijian Juru Bicara Kementerian Luar negeri Tiongkok, dan pandangan Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi. Selanjutnya, Faktor dibalik penentangan Tiongkok terhadap AUKUS di level Asia yaitu dikarenakan adanya komitmen yang dilakukan Tiongkok bersama Rusia untuk sama-sama menentang Barat beserta sekutunya. Kemudian faktor terakhir, yaitu faktor yang ada di level Global, pada level ini menyebutkan bahwasannya faktor dibalik penentangan Tiongkok terhadap Tiongkok dikarenakan Tiongkok menganggap AUKUS sebagai strategi Amerika Serikat dalam mempertahankan status quonya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakry, Umar Suryadi. 2017. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cornish, Paul, *AUKUS and 'Global Britain': Sub-standard Strategy,t.t.*; City Forum, 30 September 2021, h.1-7 .
- M.Nazir, metode penelitian, Risman Sikumbang, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

²⁴ Jean Loup Samaan Trend Research and Advisory, "AUKUS And The Future of Alliances in the Indopacific", diakses melalui <https://trendsresearch.org/insight/aukus-and-the-future-of-alliances-in-the-indopacific/>, pada 30 Maret 2023 pukul 04:58

Jurnal

- Delanova, Mariane Olivia. 2021. "Dampak Pakta Pertahanan Trilateral AUKUS terhadap Kondisi Regional Indo-Pasifik." *Jurnal Dinamika Global* 6, no. 2 (Desember): 259-285. <https://doi.org/10.36859/jdg.v6i2.408>
- Shiping Tang (2009) *The Security Dilemma: A Conceptual Analysis*, *Security Studies*, 18:3, 587-623, DOI: 10.1080/09636410903133050
- Yunda Karyawanto, "Upaya Intensifikasi Pembangunan Industri Pertahanan Maritim Dalam Menghadapi Era Global", *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol.3 No.6 (2020), hal.124.

Web/Internet

- ALJAZEERA NEWS, *Russia says AUKUS pact threatens nuclear non-proliferation regime*, diakses dari <https://www.reuters.com/world/europe/russia-worried-aukus-pact-will-allow-australia-enter-elite-nuclear-submarine-2021-10-01/> , pada 19 Januari 2023 pukul 20:23
- Ambarsari, Yeny Novita. 2017, "Perspektif Neorealisme dalam Teori Hubungan Internasional", Diakses dari [http://yeny-novita-ambarsari-fisip16.web.unair.ac.id/artikel_detail-171698-Teori%20Hubungan%20Internasional%20\(SOH%20201\)%20\[Jurnal\]-Perspektif%20Neorealisme%20dalam%20Teori%20Hubungan%20Internasional.html](http://yeny-novita-ambarsari-fisip16.web.unair.ac.id/artikel_detail-171698-Teori%20Hubungan%20Internasional%20(SOH%20201)%20[Jurnal]-Perspektif%20Neorealisme%20dalam%20Teori%20Hubungan%20Internasional.html) pada 13 Maret 2023 pukul 16:59
- BBC News "Aukus: Mengapa pakta pertahanan Inggris, AS, Australia prioritaskan pembuatan kapal selam untuk tangkal China di Indo-Pasifik?". *Berita BBC*. 17 September 2021 www.bbc.com/indonesia/dunia-58592794 . Diakses 8 April 2021 pukul 08.39 WIB
- BBC News "AUKUS: UK, US and Australia Pact to Counter China". *Berita BBC*. 16 September 2021 www.bbc.com/news/world-58564837#:~:text=The%20UK%2C%20US%20and%20Australia,technology%20provided%20by%20the%20US. Diakses 28 Maret 2022 pukul 2.20 PM
- BBC News, "Aukus: UK, US and Australia launch pact to counter China". Diakses melalui <https://web.archive.org/web/20210916001936/https://www.bbc.com/news/world-58564837>, pada 27 Januari 2023
- CGTN News "Wang Yi: AUKUS Nuclear Submarine Deal Poses Hidden Dangers" 28 September 2021, diakses melalui <https://news.cgtn.com/news/2021-09-28/Wang-Yi-AUKUS-nuclear-submarine-deal-poses-hidden-dangers-13VRWyKyfC0/index.html> , pada 18 Maret 2023 pukul 19:38.
- Detik News, "Rusia-China Akan Gelar Latihan Militer Bersama di Laut China Timur", diakses melalui <https://news.detik.com/internasional/d-6470221/rusia-china-akan-gelar-latihan-militer-bersama-di-laut-china-timur> , pada 30 Maret 2022 pukul 20:16
- Geiger, J. 25 September 2021. *ASK US: Recalling Legacies of Anglo-Saxonism and Muffling the Voices of Island Nations*. Tersedia dalam e-IR: www.e-ir.info/2021/09/25/aukus-recalling-legacies-of-anglo-saxonism-and-muffling-the-voices-of-island-nations/ , diakses dalam 10 April 2022, pukul 11.55 WIB
- Gov.UK, "Join Leaders Statement to Mark One Year of AUKUS: 23 September 2022", diakses dari <https://www.gov.uk/government/publications/joint-leaders-statement-to-mark-one-year-of-aukus-23-september-2022/joint-leaders-statement-to-mark-one-year-of-aukus> , pada 19 Januari 2023 pukul 20:37

- IET Sites, "The New US-UK-Australia Alliance is Set to Shake Up How All Three Countries Carry out Research in Key Emerging Technologies" , diakses melalui <https://web.archive.org/web/20210918033832/https://eandt.theiet.org/content/articles/2021/09/view-from-washington-aucus-looms-over-ai-and-quantum/>, pada 27 Januari 2023
- Institute For National Security Studies, "Why China is Genuinely Worried about AUKUS", diakses melalui <https://thechinaproject.com/2021/11/29/why-china-is-genuinely-worried-about-aucus/>, pada 28 Maret 2023 pukul 22:54
- Institute of International Studies Ugm, "Your GPS Indo-Pasifik dalam Prespektif Amerika Serikat", 12 Juli 2019, diakses melalui <https://iis.fisipol.ugm.ac.id/2019/07/12/yourgps-indo-pasifik-dalam-perspektif-amerika-serikat/> , pada 13 Maret 2021 pukul 16:06
- Jean Loup Samaan Trend Research and Advisory, "AUKUS And The Future of Alliances in the Indopacific", diakses melalui <https://trendsresearch.org/insight/aucus-and-the-future-of-alliances-in-the-indopacific/>, pada 30 Maret 2023 pukul 04:58
- Kantor Dewan Negara Republik Rakyat Tiongkok, "Xi, Putin sign joint statement on deepening comprehensive strategic partnership of coordination for the new era" diakses melalui http://english.scio.gov.cn/m/topnews/2023-03/22/content_85184070.htm , pada 29 Maret 2023 pukul 22:40
- Kedutaan Besar Republik Rakyat Tiongkok di Republik Arab Mesir, 2021 年 9 月 29 日 "Wang Yi: Kerja Sama Kapal Selam Nuklir AS-Inggris-Australia Membawa Lima Bahaya ke Kawasan", <https://www.mfa.gov.cn/ce/ceegy//chn/zgyw/t1911006.htm>
- Kedutaan Besar RRT di Inggris dan Irlandia Utara, "Pernyataan Juru Bicara Kementerian Luar Negeri China Tentang Kerjasama Kapal Selam Nuklir AUKUS" 8 Juni 2022, diakses melalui http://gb.china-embassy.gov.cn/eng/PressandMedia/Spokepersons/202206/t20220608_10699989.htm, pada 18 Maret 2021 pukul 18:50
- Kementerian Luar Negeri Australia "Statement of Foreign Affairs Teodoro L. Locsin, Jr. On the Australia-United Kingdom-United States (AUKUS) Enhanced Trilateral Security Partnership", 19 September, diakses melalui <https://dfa.gov.ph/dfa-news/pernyataan-dan-penasihatupdate/29484-pernyataan-of-foreign-affairs-teodoro-l-locsin-jr-on-the-australia-united-kingdom-united-states-aucus-enhanced-trilateral-security-partnership>, pada 9 Februari 2023 pukul 13:10
- Kementerian Luar Negeri China, "Konferensi Pers Rutin Juru Bicara kementerian Luar Negeri Zhao Lijian pada 13 April 2022" , diakses melalui https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/202204/t20220413_10667525.html , pada 18 Maret 2023 pukul 19:01
- Kementerian Luar Negeri China, "Konferensi Pers Rutin Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Zhao Lijian pada 18 Oktober 2021", diakses melalui http://lt.china-office.gov.cn/eng/fyrth/202110/t20211018_9606678.htm , pada 14 Maret 2023 pukul 20:06.
- Kementerian Luar Negeri China, "Statement by H.E. Ambassador Wang Qun on The Trilateral Nuclear Submarine Cooperation under AUKUS", diakses melalui https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjb_663304/zwjg_665342/zwbd_665378/20211/t20211129_10458433.html pada 14 maret 2023 pukul 20:10

- Konferensi Pers oleh Menteri Luar Negeri Motegi Toshimitsu 21 September 2021, "Kerjasama Keamanan Australia-Inggris-AS (AUKUS)", diakses melalui https://www.mofa.go.jp/pr_ess/kaiken/kaiken25e_000038.html, pada 11 Februari 2023 pukul 15:44
- Konferensi Pers Reguler Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Zhao Lijian pada 21 Januari 2022 "China vows to resist 'interference' as Taiwan welcomes support from Aukus allies". *The Guardian* (dalam bahasa Inggris). 2021-09-17. Diakses tanggal 9 April 2022 pukul 20.55 WIB
- Laura Schmah, "Can The Security Dilemma Ever be Escape?", 23 November 2012, diakses melalui <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.e-ir.info/2012/11/23/can-the-security-dilemma-ever-be-escaped/&ved=2ahUKEwjJ172xztj9AhUNV2wGHfa6Ar44FBDZ5wd6BAGgEAQ&usg=AOvVaw3QRWOoNwQFTLNHKnQ5-nDU>, pada 13 Maret 2023 pukul 16:51
- Lembaga Riset Perencanaan Strategis Nuklir China 21 Juli 2022, "Resiko Proliferasi Nuklir Kolaborasi Kapal Selam Bertenaga Nuklir dalam Rangka AUKUS", diakses melalui <https://www.atominfo.com.cn/zhzlgjhyzy/yjbg/1236792/index.html>, pada 10 Maret 2023 pukul 21:38
- Ministry of Foreign Affairs (Singapore), "Prime Minister Lee Hsien Loong's Telephone Call with Australian Prime Minister Scott Morrison", 16 September 2021, diakses melalui <https://www.mfa.gov.sg/Newsroom/Press-Statements-Transcripts-and-Photos/2021/09/20210916-PM-Call-With-Scott-Morrison>, pada 9 Februari 2023 pukul 00:17
- Ministry of Foreign Affairs (Singapore), "Transcript of Minister of Foreign Affairs Dr Vivian Balakrishnan's Doorstop with Singapore Media via Zoom at the 76th Session of the United Nations General Assembly", 25 September 2021, diakses melalui <https://www.mfa.gov.sg/Newsroom/Press-Statements-Transcripts-and-Photos/2021/09/20210926-76th-UNGA-doorstop>, pada 9 Februari 2023 00:15
- Moscow Post, "The Russian Foreign Ministry Said That Moscow Does Not Seek Confrontation With The United State", diakses melalui https://dzen.ru/media/moscowpost/the-russian-foreign-ministry-said-that-moscow-does-not-seek-confrontation-with-the-united-states-6413f51caad9141a24245c58?feed_exp=ordinary_feed&from=channel&rid=2906794310.96.1679040487211.67195&clid=1400&integration=site_desktop&place=layout&secddata=CMjYtO%2FuMCABUA9qAQE%3D&, pada 29 Maret 2023 pukul 22:08
- New Straits Times, "PM Ismail Sabri Expresses Malaysia's Concern Over AUKUS at East Asia Summit", diakses melalui https://www-nst-com-my.translate.google/news/nation/2021/10/740294/pm-ismail-sabri-expresses-malaysias-concern-over-aukus-east-asia-summit?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc, pada 10 Februari 2023 pukul 16:50
- Nurfiansyah, R. Muhammad Oddy . "Hubungan Internasional Dalam Melihat Security Dilemma: Sebuah Pengantar." *IISAUC*, 13 April 2020, www.iisau.org/2020/04/13/prisoners-dilemma-a-realism-scheme/. diakses pada 9 April 2022

- Pers Release, Menteri Pertahanan Senior, YB Dato' Seri Hishammuddin Tun Hussein, 19 September 2021, "Enhanced Security Trilateral Partnership Between Australia, United Kingdom, and the United States (AUKUS)", diakses melalui <https://translate.google.com/website?sl=en&tl=id&hl=id&prev=search&u=https://www.kln.gov.my/web/guest/-/announcement-by-australia-united-kingdom-and-the-united-states-on-enhanced-trilateral-security-partnership-aucus>, pada 8 februari 2023 pukul 15:23
- Philippine News Agency. "Australia has Right to Improve Sub Defense Capability: Lorenzana", diakses melalui <https://www.pna.gov.ph/articles/1153864> , pada 9 februari 2023 pukul 13:18
- Prasetyo, Agung. *Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif*, tersedia dalam www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html, diakses pada 6 Juli 2019, pukul 10.16 wib.
- Press Release Kedutaan Besar Republik Rakyat China di Persemakmuran Australia 20 September 2022, "Sambutan Juru Bicara Kedutaan Besar China Tentang Kerja Sama Kapal Selam Nuklir AUKUS", diakses melalui http://au.china-embassy.gov.cn/eng/sghdxwfb_1/202209/t20220920_10768601.htm , pada 12 Februari 2023 pukul 13:14
- Press Release Kementerian Luar Negeri Indonesia, "Pernyataan mengenai Kapal Selam Nuklir Australia" 17 September 2021, diakses melalui https://kemlu.go.id/portal/id/read/2937/siaran_pers/pernyataan-mengenai-kapal-selam-nuklir-australia, pada 10 Februari 2023 pukul 17:36.
- Press Release Kementerian Luar Negeri Jepang 17 September 2021, "Pembicaraan Telepon Menteri Luar Negeri Jepang-Australia", diakses melalui https://www.mofa.go.jp/press/release/press3e_000248.html, pada 11 Februari 2023 pukul 16:03
- Press release Perdana Menteri Australia Scott Morrison; Perdana Menteri Inggris Boris Johnson; Presiden Amerika Serikat Joseph R. Biden 16 September 2021 "Joint Leaders Statement On AUKUS" [www-pm-gov-au.translate.google/media/joint-leaders-statement-aucus?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc](http://www.pm.gov.au.translate.google/media/joint-leaders-statement-aucus?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc) diakses 28 Maret 2022 1.30 PM
- Press Release Perdana Menteri Inggris, "UK, US and Australia ;;aunch New Scurity Partnership" , diakses melalui <https://www.gov.uk/government/news/uk-us-and-australia-launch-new-security-partnership> , pada 27 Januari 2023
- Press Releases Kementerian Pertahanan Australia , "Australia and France sign future submarine Inter-Governmental Agreement" diakses dari <https://www.minister.defence.gov.au/media-releases/2016-12-20/australia-and-france-sign-future-submarine-inter-governmental-agreement> , pada 19 Januari 2023 pukul 23:27
- Press releases Ministry of foreign affair Malaysia , "ANNOUNCEMENT BY AUSTRALIA, UNITED KINGDOM AND THE UNITED STATES ON ENHANCED TRILATERAL SECURITY PARTNERSHIP – AUKUS" 19 September 2021, diakses melalui <https://www.kln.gov.my/web/guest/-/announcement-by-australia-united-kingdom-and-the-united-states-on-enhanced-trilateral-security-partnership-aucus>, pada 20 Januari 2023 pukul 12:10

- Press releases Twitter Kementrian Luar Negeri Filipina , “DFA Statement Foreign Affairs Secretary Teodoro L.Locsin, Jr on the Australia-United Kingdom-United State (AUKUS) Enhanced Trilateral security Partnership” 21 September 2021, diakses melalui <https://twitter.com/DFAPHL/status/1440192549365317634?s=20&t=NoCfZaC8VxilavBvGpB47Q> , pada 9 Februari 2023 pukul 00:26
- Press Release Menteri Pertahanan Delfin Lorenzana, “ Phone Call Between Secretary Delfin Lorenzana and Minister Peter Dutton, Minister for Defence of Australia” 17 September 2021, diakses melalui <https://ms-my.facebook.com/142802334452/photos/a.10150441841044453/10161625996114453/?type=3>, pada 10 Februari 2023 pukul 13:00
- Rachel Pannett, “North kora says Australia`s submarine deal cpuld triger Nuclear Arms Race”, WASH 20 September 2021, diakses melalui <https://www.washingtonpost.com/world/2021/09/20/north-korea-submarine-nuclear-aukus>, pada 12 Maret 2023 pukul 11:30
- Ravil Shirodkar, “ Malaysia Says AUKUS Alliance May Lead to Arms Race, Provocation”, diakses melalui <https://translate.google.com/website?sl=en&tl=id&hl=id&prev=search&u=https://www.bloomberg.com/news/articles/2021-09-18/malaysia-says-aukus-alliance-may-lead-to-arms-race-provocation>, pada 8 Februari 2023 pukul 15:12.
- Robert Jervis, “Cooperation Under the Security Dilemma,” World Politics 30 (1978), <https://doi.org/10.2307/2009958>.
- Press Release Kementrian Luar Negeri China, “Statement by H.E. Ambassador Wang Qun on The Trilateral Nuclear Submarine Cooperation Under AUKUS” 26 November 2021, diakses melalui https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjb_663304/zwjg_665342/zwbd_665378/202111/t20211129_10458433.html , pada 12 Maret 2023 pukul 12:02
- Spring Research&Consulting, “What The Fuss Is All About? History’s Thucydides Trap”, diakses melalui https://www.spireresearch.com/aukus-agreement-market-research/#_ftn2, pada 30 Maret 2023 pukul 22:24
- The Guardian, “ Australia dismisses China ‘otbursts’ and flag plans for more US military on home soil” , diakses dari <https://www.theguardian.com/australia-news/2021/sep/17/more-us-military-to-deploy-to-australia-as-dutton-dismisses-china-outbursts> , pada 27 Januari 2023 pukul 16:03
- The Independent News: “AUKUS: Indonesia mendesak China dan Australia untuk tidak memulai perlombaan senjata baru Asia-Pasifik setelah kesepakatan nuklir”, diakses melalui <https://web.archive.org/web/20210918124747/https://www.independent.co.uk/news/world/asia/aukus-nuclear-submarine-china-australia-b1921992.html> , pada 5 Februari 2023 pukul 14:45
- The observer, “AUKUS: The Cost Of Nuclear Supply”, diakses melalui <https://theobserver-qiaa.org/aukus-the-cost-of-nuclear-supply>, pada 30 Maret 2023 pukul 04:30
- Tu Anh, “Vietnam Spells Out Stance on AUKUS”, *Hanoi Times* , 23 September 2021 diakses melalui <https://hanoitimes.vn/vietnam-spells-out-stance-on-aukus-318802.html>, pada 10 Februari 00.10

Vero Alfiansyah, "Upaya Amerika Dalam Menghadapi Ancaman Tiongkok Di Laut China Selatan Melalui Pengaktifan The Quadrilateral Security Dialogue (QUAD)", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.9 No.5 (2025), hal.1847.

Xinhua News, "AUKUS Likely to Harm Regional Stability, Raise Tensions, Say Analyst", diakses melalui http://www.news.cn/english/2021-09/30/c_1310219900.htm, pada 30 Maret 2023 pukul 05:15